

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum Merdeka merefleksikan sebuah transformasi sistemik, salah satunya tercermin dari penyatuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang sekolah dasar. Pendekatan terpadu ini dikenal sebagai IPAS dirancang untuk membangun kesadaran holistik siswa terhadap keterkaitan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial. Melalui IPAS, siswa diharapkan terdorong untuk mengeksplorasi fenomena sekitar secara aktif dan kritis, sekaligus mengembangkan sensitivitas terhadap keberlanjutan lingkungan hidup serta dinamika sosial di sekelilingnya (Bestiyana, dkk, 2015). IPAS adalah cabang keilmuan yang mengkaji secara mendalam fenomena kehidupan biologis serta keberadaan benda tak hidup di alam raya, sekaligus mengeksplorasi hubungan timbal balik di antara keduanya. Selain itu, bidang ini turut mempelajari dinamika perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam konteks lingkungan dan masyarakat. Pendekatannya mengintegrasikan beragam disiplin secara sistematis dan runtut, dengan menitikberatkan pada penalaran logis serta keterkaitan antara peristiwa dan konsekuensinya (Alfatonah et al., 2023). Ketika siswa sekolah dasar mempelajari lingkungan sekitarnya, mereka diperkenalkan pada berbagai peristiwa alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam proses ini, siswa dibimbing untuk membangun kebiasaan melakukan pengamatan,

eksplorasi, serta keterlibatan langsung, yang menjadi landasan awal penting sebelum mereka melangkah ke pemahaman konsep-konsep dan tema-tema yang lebih kompleks pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang sekolah menengah pertama (Apriliani et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam IPAS di tingkatan sekolah dasar merupakan bentuk inovasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk memahami lingkungan alam dan sosial sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga mereka dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan observasi, serta pemahaman dasar terhadap fenomena di sekitar mereka. IPAS juga menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan siswa sebelum mempelajari konsep-konsep yang lebih mendalam dalam mata pelajaran IPS dan IPA pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini, capaian pembelajaran IPAS materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia adalah pemahaman siswa mengenai keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan satwa yang terdapat di Indonesia serta persebarannya. Pemahaman keanekaragaman flora dan fauna tidak hanya memperluas pengetahuan siswa terhadap lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam.

Pembelajaran tentang keanekaragaman flora dan fauna pada IPAS, terdapat beberapa indikator penting yang perlu dikuasai siswa kelas 5 SD,

seperti kemampuan dalam mengidentifikasi jenis flora dan fauna yang ada di Indonesia. Berdasarkan penilaian awal, beberapa indikator dikuasai baik oleh siswa, seperti pengenalan dasar terhadap jenis flora dan fauna. Namun, memahami tentang persebaran flora dan fauna masih sulit. Indikator tersebut memerlukan peningkatan pembelajaran supaya siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif. Kelas V dipilih karena materi keanekaragaman flora dan fauna secara khusus diajarkan pada tingkat ini sesuai Kurikulum Merdeka, dan siswa sudah berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Pemilihan SDN Ngadirejo 03 didasarkan pada kemudahan akses, dukungan dari pihak sekolah, serta temuan awal bahwa siswa di sekolah ini mengalami kesulitan dalam memahami persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Pada penelitian ini, model PBL diterapkan sebagai pendekatan utama pada pembelajaran untuk membantu siswa menguasai isi pelajaran keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. PBL mempunyai potensi besar untuk mengatasi kesulitan siswa mengenai indikator-indikator yang belum dipelajari, terutama dalam memahami hubungan ekologis antar spesies dan konsep pelestariannya. Melalui PBL, siswa berpartisipasi aktif pada pemecahan masalah, yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan sendiri dan memperdalam ilmunya. Dengan melibatkan siswa pada keadaan yang relevan, PBL mampu membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memfasilitasi pemahaman menyeluruh

tentang konsep keanekaragaman hayati. PBL adalah suatu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi pembelajaran yang aktif dan memungkinkan melibatkan siswa berpartisipasi dalam pemecahan masalah disetiap langkah metode ilmiah sehingga memungkinkan siswa untuk belajar tentang pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus mempunyai keahlian pemecahan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). PBL bukan sekadar sarana untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep kompleks, melainkan juga sebagai pendekatan strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir analitis, keterampilan menyelesaikan persoalan, serta kerja sama tim yang efektif guna merumuskan solusi dan merancang pengetahuan yang bersifat konstruktif dan kontekstual (Fatar Kiranadewi & Tyas, 2021). Model PBL mampu mengembangkan kapabilitas berpikir kritis siswa dan memungkinkan mereka berkolaborasi dengan baik dalam memecahkan masalah pembelajaran dan memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri (Dewi, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, model inovatif seperti PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata Pelajaran. Selaras dengan penelitian terdahulu dari (Ariyani & Kristin, 2021) mengenai penggunaan model pembelajaran PBL guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD, perolehan penelitian tersebut menaampilkan bahwa pengaplikasian model PBL secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian lain dilakukan oleh (Asmaul Husna,

Farida, Reinita, 2024)) dari hasil yang telah dibuktikan dengan mengaplikasikan model pembelajaran PBL berbantuan media wordwall mengalami peningkatan. Tentunya dengan perolehan penelitian bahwa model pembelajaran PBL yang tepat mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga sering dikombinasikan, seperti media visual atau aplikasi digital interaktif seringkali dipadukan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selanjutnya, Lembar Kerja Siswa (LKPD) disesuaikan secara kontekstual dengan kemampuan siswa dan merupakan penting dalam menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Media yang diterapkan paada penelitian ini adalah wordwall. Keunggulan dari wordwall memiliki fitur permainan berbasis teknologi yang interaktif (Savira & Gunawan, 2022). Wordwall adalah platform daring yang memungkinkan pendidik merancang berbagai media interaktif untuk pembelajaran, seperti permainan kuis, aktivitas mencocokkan pasangan, dan format interaktif lainnya. Hasil rancangan tersebut dapat diunduh serta dibagikan secara langsung kepada siswa guna mendukung proses belajar yang lebih dinamis (Sudarsono & Mulyani, 2021). Menurut (Arimbawa, 2021) mengungkapkan bahwa wordwall merupakan sebuah media edukatif yang dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, namun tampilannya menyerupai permainan interaktif sehingga memungkinkan proses belajar berlangsung sambil bermain melalui berbagai pilihan template yang menyerupai format game. Wordwall

adalah media pembelajaran interaktif yang menawarkan dan menyediakan berbagai format, yang dapat membantu siswa memvisualisasikan materi-materi melalui gambar dan informasi singkat. Penggunaan media diharapkan akan lebih memudahkan siswa menghafal dan mengenal keanekaragaman flora dan fauna serta persebarannya dengan lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang memanfaatkan media pembelajaran yang didukung oleh Wordwall Media untuk menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD dalam materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Hasil belajar adalah perolehan dari pencapaian siswa setelah berpartisipasi rangkaian proses pembelajaran meliputi pemahaman, keterampilan, dan sikap yang berkembang oleh sesuai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa merefleksikan tingkat keberhasilan yang didapat melalui keterlibatan aktif pada proses pembelajaran, termasuk partisipasi selama kegiatan kelas, penyelesaian berbagai tugas, serta performa dalam evaluasi formal seperti ujian. Faktor-faktor tersebut secara kolektif menjadi penentu utama terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai (Somayana Wayan, 2020). Hasil belajar merupakan target terakhir dari laksanaanya proses aktivitas pembelajaran siswa disekolah. Hasil belajar siswa dapat dicapai melalui upaya yang konsisten dan tahapan sistematis yang menunjang terjadinya transformasi ke arah yang lebih baik; rangkaian aktivitas tersebut dikenal sebagai proses pembelajaran (Hidayat, 2021). Penelitian ini diharapkan

dapat menemukan pendekatan pembelajaran efektif yang meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa, terutama untuk indikator-indikator yang masih perlu penguatan.

B. Batasan Masalah

Latar belakang masalah telah diuraikan terkait dengan masalah hasil belajar siswa. Fokus pada penelitian ini diuraikan dalam Batasan sebagai berikut.

1. Materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini meliputi persebaran flora dan fauna di Indonesia.
2. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Ngadirejo 03.
3. Pendekatan pembelajaran yang menjadi pusat aktivitas siswa adalah model *Problem Based Learning*
4. Hasil belajar IPAS siswa kelas V materi persebaran flora dan fauna di Indonesia pada ranah kognitif

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini memiliki sudut pandang dalam menyelesaikan masalah, maka dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* bantuan media Wordwall berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V materi keanekaragaman hayati persebaran flora dan fauna di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V materi keanekaragaman hayati persebaran flora dan fauna di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya mampu berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran PBL dan pemanfaatan media interaktif seperti Wordwall. Perolehan dari penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah yang kontekstual dan bermakna. Media Wordwall sebagai alat bantu pembelajaran mendukung teori kognitif dan konstruktivistik yang menekankan pentingnya visualisasi dan interaktivitas dalam memahami materi IPAS.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini ditujukan guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman flora dan fauna melalui model PBL berbantuan media Wordwall, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan referensi pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi guru dalam mengajar materi keanekaragaman flora dan fauna. Model PBL yang berbasis pada pemecahan masalah autentik dapat memperkaya metode pengajaran yang meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas penggunaan model PBL dan media interaktif seperti Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar. Perolehan penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan atau pengaplikasian PBL pada materi lain.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari pengaruh model PBL serta media Wordwall terhadap hasil belajar siswa, serta dapat menjadi referensi lebih lanjut penggunaan teknologi dan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengajaran melalui pemecahan masalah. Siswa

berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran dengan mencari solusi, berdiskusi, dan berkolaborasi untuk memahami konsep terkait materi.

2. Media Wordwall

Media wordwall mengacu pada sebuah aplikasi pembelajaran interaktif yang menyediakan berbagai format, untuk membantu siswa memahami materi. Dalam konteks penelitian ini, Wordwall digunakan untuk menyajikan informasi tentang keanekaragaman flora dan fauna secara menarik dan interaktif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keterampilan dan pengetahuan yang didapat siswa setelah proses pembelajaran dan diukur melalui tes serta penilaian yang mencakup pemahaman terhadap indikator materi keanekaragaman flora dan fauna

4. IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan diadopsi dari pembelajaran K13 yang menggabungkan materi IPA dan IPS dalam satu Pelajaran karena keduanya memiliki materi yang saling berkaitan. IPAS menjadi satu di antara mata Pelajaran yang pada kenyataannya diberikan secara terpisah. Mempelajari makhluk hidup dan interaksi sosial adalah karakteristik materi yang membedakan IPA dan IPS.